BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini masih banyak kita jumpai siswa yang beranggapan bahwa pembelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit dan membosankan. Wahyudin[1] menyatakan bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit untuk dipelajari maupun diajarkan. Salah satu alasanya karena dalam mempelajari materi baru pada matematika seringkali memerlukan pengetahuan dan pemahaman yang mandalam tentang satu materi yang sebelumnya telah dipelajari.[2]

Prestasi yang diraih Indonesia pada bidang matematika masih dibawah standar internasional. Seperti yang dilansir oleh TIMSS (*Trend In International Mathematics and Science Study)*. Survei internasional tentang prestasi matematika dan sains siswa SMP kelas VIII, memperlihatkan bahwa skor yang diraih Indonesia masih dibawah skor rata-rata internasional. Hasil TIMSS 2003, Indonesia berada di peringkat ke-35 dari 46 negara peserta dengan skor rata-rata 411, sedangkan skor rata-rata 467. Hasil studi TIMSS 2007, Indonesia berada diperingkat ke-36 dari 49 negara peserta dengan skor rata-rata 397, sedangkan skor rata-rata internasional

---

[1] Wahyudin, *Pelajaran Dan Model-Model Pembelajaran (Pelengkap Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogis Para Guru dan calon Guru Propesional,* (Jakarta: Ipa.Abong , 2008), hal 338

[2] Mulyati, *peningkatan kemampuan pemahaman dan reseptasi matematis siswa sma melalui strategi preview-question-read-reflekt-recite-review*,(Universitas Pendidikan Indonesia, 2013)……. hal 2

500. Dan hasil terbaru, yaitu hasil studi TIMSS 2011, Indonesia berada diperingkat ke 38 dari 42 negara peserta dengan skor rata-rata 386, sedangkan skor rata-rata internasional 500.[3]

Beberapa faktor yang berperan penting dalam hasil prestasi matematika siswa antara lain adalah motivasi, kecemasan dan sikap terhadap matematika. Prestasi juga dipegaruhi ketrampilan dalam menyelesaikan masalah matematika.[4] Siswa yang masih beranggapan matematika sulit akan memberikan kesan dan pengalaman negative yang berdampak buruk bagi motivasi belajar maupun penyesuaian akademik disekolah.[5] Terlebih jika dalam proses kegiatan pembelajaran guru hanya menyampaikan materi tanpa melibatkan siswa berperan aktif pada proses kegiatan pembelajaran tidak akan merubah pola fikir siswa pada mata pelajaran tersebut. Selain itu jika siswa tidak dilibatkan aktif dalam pembelajaran kondisi kelas akan pasif dan tidak produktif.

Berdasarkan kondisi diatas lembaga pendidikan menawarkan banyak cara mulai dari pembaruan sarana dan prasarana, media pembelajaran, dan metode yang ditawarkan untuk mencapai hasil belajar yang baik. Banyak langkah yang bisa dilakukan guru ketika melakukan pembelajaran dengan memanfaatkan metode-metode pembelajaran yang ditawarkan atapun dengan melakukan inovasi pembelajaran untuk tercapainya pendidikan

---

[3] Tatang Herman, *TIMSS dan Implikasinya Terhadap pendidikan Matematika di Indonesia, Mimbar Pendidikan*, No, 2/XXII/2003.

[4] Fatima Santri Syarif, *Ada apa dengan kecemasan Matematika?*, Jurusan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu Volume 1, No 1, Januari 2017, pp. 59-65. Hal 60

[5] Nani Restati Siregar, *persepsi siswa pada pelajaran matematika studi pendahuluan bagi siswa yang menyenangi game.* Ugm. Hal 225

yang bermutu.[6] Jika dalam kegiatan pembelajaran guru yang awalnya masih menggunakan metode konvensional guru dapat menggunakan metode tutor sebaya.

Metode tutor sebaya dilakukan dengan memberdayakan kemampuan siswa yang memiliki daya serap tinggi untuk menyampaikan materi kepada kawanya yang mengalami kesulitan dalam menerima pembelajaran. Djamarah[7] menyatakan bahwa Strategi tutor sebaya memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya. Melalui strategi ini siswa yang selama ini belum terlibat aktif dalam pembelajaran akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif dan mendorong peserta didik mempelajari pelajaran dengan baik.[8]

Tutor Sebaya sendiri dikenal dengan pembelajaran teman sebaya yang mana siswa yang memiliki kemampuan lebih dalam menyelesaiakan pembelajaran, kemudian membantu kesulitan teman yang lain. Seperti yang diungkapkan Suherman[9] bahwa tutor sebaya adalah sekelompok siswa yang telah tuntas terhadap bahan pelajaran, memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bahan pelajaran yang dipelajarinya. Sejalan dengan itu Yopi[10] pada penelitianya menyatakan ba hwa Tutor sebaya berarti siswa berperan sebagai pengajar bagi kawanya.

---

[6] Yopi Nisa Febianti, *Peer Teaching Sebagai Metode Pembelajaran Untuk Melatih Siswa Mengajar,* Edunomic: Volume 2 No. 2 Tahun 2014, hal 80

[7]Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif (Suatu Pendekatan Teoretis Psikologi),* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 397

[8] Djalil Aria dkk. *Pembelajaran Kelas Rangkap.* (Jakarta: Depdikbud, 2001), hal. 38

[9] Suherman, E, *Pembelajaran Matematika kontemporer*. Bandung: UPI, 2003), hal. 276

[10] Yopi, *Peer Teaching (Tutor Sebaya) Sebagai*…….hal. 80

Tentu saja, siswa yang berperan sebagai tutor adalah siswa yang mempunyai kelebihan daripada siswa yang lainnya. Tutor bisa juga seorang siswa yang diberikan tugas sebelumnya untuk mencari dan menemukan informasi-informasi sebagai bahan untuk belajar pada mata pelajaran tertentu, sehingga saat kegiatan belajar-mengajar berlangsung siswa tersebut dapat berperan sebagai tutor bagi teman-temannya di kelas.

Kelebihan penggunaan metode pembelajaran tutor sebaya yang pertama dapat melatih siswa dalam meningkatkan kemampuan untuk mengutarakan pendapat dan melatih berkomunikasi, kedua melatih kemampuan siswa untuk berinisiatif, kreativitas dan keberanian melakukan suatu hal baru dalam menangani masalah, yang terakir melatih dalam bekerja sama dengan temanya.[11] Namun disamping kelebihan tersebut, ada kekurangan pada metode pembelajaran ini, yang pertama kesulitan menggunakan tutor sebaya, dimana murid yang menjadi tutor mempunyai tugas dan kewajiban sendiri belajar sebagaimana murid lainnya. Apabila tutor berasal dari salah satu temannya maka disiplin murid hilang, mereka tidak akan mau mematuhi temannya yang menjadi tutor, kesulitan yang lain terjadi pada saat menata tutor karena seorang tutor harus seperti guru yang mampu menguasai mata pelajaran dan menguasai teman-temannya.[12] Tujuan dari metode ini adalah untuk memberikan kesempatan siswa mengembangkan kemampuanya dalam mengembangkan sikap sosial,

[11] Aria Djalil. dkk, *Pembelajaran Kelas Rangkap*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011),
[12] Ibid, hal 81

mendominasi kegiatan kelompok, bertanggung jawab kepada anggota dan sadar akan peranya sebagai anggota kelompok serta kemampuan untuk mengembangkan kemampuan kepemimpinan dalam memecahkan masalah kelompok.[13]

Di MI Muhammadiyah Plus Suwaru Bandung, masih sering mengeluhkan bahwa hasil belajar siswa kususnya pada mata pelajaran matematika masih kurang. Siswa sering tidak memperhatikan saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Berdasarkan data dari guru kelas masih belum semua siswa masuk dalam kriteria yang ditetapkan oleh guru. Hasil belajar siswa terlihat bahwa dari 25 siswa, baru 11 siswa yang bisa mencapai nilai KKM. Sedangkan 14 siswa lain kesulitan untuk mencapai nilai KKM.[14]

Tingkat pemahaman siswa dalam menangkat pembelajaran dari guru bervariasi, tidak semua siswa bisa mudah memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Ada sebagian siswa yang mudah memahami materi pelajaran dan sebagian lagi belum bisa memahaminya. Perbedaan pemahaman siswa ini membuat jarak antara yang sudah paham dengan yang belum paham. Hal ini terjadi karena guru lebih sering melakukan pembelajaran secara konvensional yang bersifat monoton sehingga siswa cenderung merasa bosan. Saat peneliti melakukan pengamatan di kelas IV-A proses kegiatan belajar mengajar guru hanya melakukan metode ceramah dan kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran. Siswa hanya

[13] Ningrum Pusporini, *Penerapan Model*…….., hal. 105
[14] Hasil Observasi pada 24 juli 2019 di Mi Muhammadiyah Plus Suwaru Bandung

mendengarkan dan mengerjakan soal yang diberikan guru. Kondisi yang seperti ini mengakibatkan siswa merasa mengantuk sehingga siswa memilih untuk bergurau dengan temanya, dan benar saja ketika guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tidak ada yang bertanya, serta ketika diberikan pertanyaan siswa tidak ada yang merespon.[15] Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara terhadap guru kelas IV yang mengatakan bahwa penyampaian materi pelajaran lebih sering menggunakan metode caramah dan jarang menggunakan alat peraga atau metode-metode agar siswa lebih aktif.[16]

Hasil wawancara peneliti terhadap beberapa siswa kelas IV bahwa mereka mengatakan pelajaran yang paling sulit adalah matematika. Kesulitan yang mereka sampaikan yaitu pada memahami rumus dan menggunakannya. Siswa sering mendengarkan penjelasan guru saja kemudian mengerjakan soal-soal. Mereka beranggapan matematika banyak rumus yang sulit dimengerti.[17] Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, maka dapat diterapkan metode Tutor Sebaya. Tutor mempunyai daya kreativitas yang cukup untuk memberikan bimbingan, yaitu dapat menerangkan pelajaran kepada kawan.

Metode tutor sebaya merupakan cara penyampaian bahan pelajaran yang dikembangkan untuk dipelajari siswa secara mandiri.[18] Menggunakan

---

[15] Hasil wawancara kepada siswa pada 24 juli 2019 di MI muhammadiyah Plus Suwaru

[16] Hasil wawancara kepada guru kelas pada 24 juli 2019 di Mi muhammadiyah Plus suwaru

[17] Ibid, wawancara kepada siswa …….

[18]Agung Santika, *Peningkatan hasil belajar matematika menggunakan metode tutor sebaya siswa kelas v di sdn 1 granting kabupaten klaten*, skripsi.Uny hal.4

metode tutor sebaya dapat membuat siswa yang tidak berani bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahaminya bisa bertanya kepada tutor. Melalui tutor siswa yang belum paham dengan materi dapat leluasa bertanya kepada tutor yang merupakan temannya sendiri. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: "**Pengaruh Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa MI Muhammadiyah Plus Suwaru Bandung**"

B. Identifikasi dan Pembatasan masalah

Berdasarkan latar belakang ditemukan masalah bahwa:

1. Permasalahan yang terjadi adalah perlunya inovasi dalam pembelajaran yang harus dilakukan guru.
2. Hasil belajar siswa yang masih rendah
3. Siswa masih kurang percaya diri dan pasif dalam kegiatan pembelajaran
4. Motivasi pada diri siswa saat proses pembelajaran masih rendah.

Agar tidak terlalu melebar peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada kelas IV-A sebagai kelas eksperimen dan kelas IV-B sebagai Kelas kontrol yang sedang mempelajari mata pelajaran matematika pada materi pecahan.
2. Pada penelitian ini menerapkan metode tutor sebaya untuk kelas eksperimen dan metode konvensional untuk kelas kontrol yang sering digunakan oleh guru.

3. Penelitian ini dibatasi pada pencapaian hasil belajar matematika pada materi pecahan yang dilakukan melalui tes esay sebanyak 10 soal.
4. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat motivasi belajar matematika siswa dengan menggunakan angket motivasi.

C. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh metode Tutor Sebaya terhadap motivasi siswa MI Muhammadiyah Plus Swaru Bandung?
2. Adakah pengaruh Tutor Sebaya terhadap Hasil Belajar Matematika siswa MI Muhammadiyah Plus Suwaru Bandung?
3. Adakah pengaruh metode Tutor Sebaya terhadap motivasi dan Hasil belajar siswa MI Muhammadiyah Suwaru Bandung?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh metode Tutor Sebaya terhadap motivasi siswa MI Muhammadiyah Plus Swaru Bandung?
2. Untuk mengetahui pengaruh Tutor Sebaya terhadap Hasil Belajar Matematika siswa MI Muhammadiyah Plus Suwaru Bandung?
3. Untuk mengetahui pengaruh metode Tutor Sebaya terhadap motivasi dan Hasil belajar siswa MI Muhammadiyah Suwaru Bandung?

E. Kegunaan Penelitian

1. Bagi guru, sebagai masukan dan referensi dalam mengelola kelas dan strategi belajar mengajar yang aktif dengan metode tutor sebaya
2. Bagi siswa, memperoleh pembelajaran yang menyenangkan khususnya bagi siswa yang menjadi tutor akan menambah pemahamannya karena belajar berulang-ulang dan menyampaikannya kepada teman agar faham dengan materi yang disampaikan.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian akan memberikan informasi dalam rangka meningkatkan kualitas belajar mengajar.
4. Bagi peneliti, mendapat pengalaman langsung dari proses belajar mengajar, khususnya mata pelajaran matematika, sekaligus metode pembelajaran yang dapat dilaksanakan dapat dikembangkan untuk kedepannya.
5. Bagi pembaca, dapat memberikan referensi dan memotivasi untuk mengembangkan penelitiannya.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara dari penelitian yang harus di buktikan kebenaranya melelui penelitian. Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada pengaruh positif metode tutor sebaya terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika siswa MI Muhammadiyah Plus Suwaru Bandung.

2. Ada pengaruh positif metode tutor sebaya terhadap hasil belajar matematika pada materi pecahan kelas IV-A MI Muhammadiyah Suwaru.
3. Ada pengaruh metode tutor sebaya terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada materi pecahan kelas IV-A MI Muhammadiyah Suwaru.

G. Penegasan Istilah

1. Metode Tutor Sebaya

   Metode tutor sebaya yang dimaksudkan adalah metode pembelajaran yang dilakukan oleh siswa yang berperan sebagai pembimbing bagi temanya untuk membantu menyelesaikan kesulitan belajar pada mata pelajaran yang dihadapi.

2. Motivasi belajar

   Motivasi yang dimaksudkan adalah dorongan pada diri siswa untuk melakukan suatu tindakan atas dasar keinginannya dalam mengikuti pembelajaran untuk mencapai tujuan yang dinginkan.

3. Hasil Belajar

   Hasil belajar yang dimaksudkan pada penelitian ini adalah nilai yang diperoleh siswa setelah mendapatkan perlakuan dari penerapan metode tutor sebaya.

H. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam sekripsi ini dibagi menjadi enam BAB dengan sismatika sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, merupakan langkah awal yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, identifikasi dan pembetasan masalah, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II: Landasan teori, merupakan pembahasan teori tentang pengaruh metode pembelajaran Tutor Sebaya, meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika, penelitian terdahulu dan kerangka konseptual/kerangka pikir.

BAB III: Metodologi penelitian, merupakan pembahasan mengenai rancangan penelitian, pendekatan dan jenis penelitian yang akan digunakan, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, kisi-kisi instrument, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV: Hasil penelitian, merupakan deskripsi data, serta pengujian hipotesis.

BAB V: Pembahasan, yang terdiri dari pembahasan rumusan masalah 1, rumusan masalah 2 dst. Kesimpulan dan saran, merupakan hasil penelitian serta saran-saran bagi pengembangan obyek penelitian kedepan.

BAB VI: Penutup, yang terdiri dari kesimpulan, dan saran